

## Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis EQ dan Tauhid di Kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah An-Nur Malang

Sita Acetylena<sup>1</sup>, Edy Setiawan<sup>2</sup>, Emilda Fibyani Agustin<sup>3</sup>, Sutan Faiz Amrillah<sup>4</sup>

Universitas Al Qolam, Malang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [sita@alqolam.ac.id](mailto:sita@alqolam.ac.id), [Setiawanedy585@gmail.com](mailto:Setiawanedy585@gmail.com), [emildafibys@gmail.com](mailto:emildafibys@gmail.com), [Faizsutan99@gmail.com](mailto:Faizsutan99@gmail.com)

Article received: 19 Juni 2025, Review process: 29 Juni 2025,  
Article Accepted: 25 Juli 2025, Article published: 16 Agustus 2025

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (IRE) requires the integration of cognitive, emotional, and spiritual intelligence to address the challenges of the digital era. This study aims to develop a technology-based learning model for IRE that integrates emotional intelligence (EQ) and monotheism (tauhid) values for 3rd Ulya grade students at Madrasah Diniyah An-Nur Malang. The research employed a Research and Development (R&D) design using the ADDIE model through the stages of needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. Research instruments included learning outcome tests, EQ scales, and student-teacher response questionnaires. The findings indicate that the developed learning product is valid, feasible, and effective in improving students' IRE comprehension, emotional regulation, and tauhid internalization. The study implies that educational technology can serve as a strategic instrument to strengthen students' Islamic character holistically and contextually, aligning with the demands of 21st-century education.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Emotional Intelligence, Tauhid, Technology*

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut integrasi antara kecerdasan kognitif, emosional, dan spiritual dalam menghadapi dinamika era digital. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model teknologi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan emosional (EQ) dan nilai tauhid pada siswa kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah An-Nur Malang. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE melalui tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar, skala EQ, serta angket respons siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan valid, layak, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman PAI, pengelolaan emosi, serta internalisasi nilai tauhid. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat karakter Islami siswa secara holistik dan kontekstual sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Emosional, Tauhid, Teknologi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk akhlak dan kepribadian generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi. Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam tidak hanya pada aspek transfer pengetahuan, melainkan juga pembinaan sikap, nilai, dan karakter yang mampu menyeimbangkan kecerdasan kognitif dengan kematangan emosional serta kekuatan spiritual. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam bergantung pada integrasi nilai-nilai keimanan dan pembentukan karakter siswa secara holistik (Hashim & Langgulung, 2008; Sahin, 2018).

Dalam konteks pendidikan modern, keberadaan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ) menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan keberhasilan hidup peserta didik. EQ berkaitan erat dengan kemampuan mengelola emosi, empati, motivasi diri, serta keterampilan sosial yang berkontribusi pada hubungan interpersonal dan keberhasilan akademik (Goleman, 2020). Studi lintas negara menunjukkan bahwa siswa dengan EQ tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan sosial, sehingga memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam belajar (Mayer, Caruso, & Salovey, 2016).

Sejalan dengan itu, pendidikan Islam menempatkan tauhid sebagai prinsip utama yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan. Tauhid tidak hanya dipahami secara teologis, melainkan juga berimplikasi pada pembentukan kepribadian yang kokoh, pengendalian diri, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai moral Islami (Al-Attas, 1991). Dengan demikian, sinergi antara penguatan EQ dan internalisasi nilai tauhid menjadi pendekatan strategis dalam membangun generasi muslim yang berkarakter, resilien, dan berorientasi pada nilai ilahiyah.

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam menghadapi tantangan besar untuk mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam proses belajar mengajar. Banyak penelitian terkini menegaskan bahwa inovasi teknologi pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara interaktif (Anderson & Dron, 2017; Redecker, 2020). Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan model interaktif memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Madrasah Diniyah An-Nur Malang memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Namun, keterbatasan sumber daya dan minimnya pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada integrasi EQ dan tauhid masih menjadi hambatan. Padahal, jika dirancang dengan tepat, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui simulasi, gamifikasi, maupun materi interaktif yang memadukan nilai-nilai Islam dengan penguatan kecerdasan emosional (OECD, 2021; UNESCO, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model teknologi pembelajaran PAI berbasis EQ dan tauhid pada siswa kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah An-Nur Malang. Penelitian ini diharapkan

dapat menghasilkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa dalam materi PAI, tetapi juga membentuk kecerdasan emosional yang matang dan keyakinan tauhid yang kuat sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang lazim diterapkan dalam pengembangan produk pendidikan modern. Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru, dan kurikulum PAI di kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah An-Nur Malang melalui angket, wawancara, serta studi literatur tentang teknologi pembelajaran, EQ, dan tauhid. Hasil analisis menjadi dasar perancangan model pembelajaran yang mencakup tujuan, konten, strategi, dan instrumen evaluasi, sebelum kemudian dikembangkan dalam bentuk prototipe berupa aplikasi interaktif dan modul digital yang divalidasi oleh ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli EQ. Prototipe yang telah divalidasi diimplementasikan kepada siswa melalui uji coba terbatas, diikuti dengan observasi dan pengumpulan data terkait efektivitas, kepraktisan, dan keberterimaan produk. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui analisis deskriptif dan inferensial terhadap data hasil belajar siswa, skala pengukuran EQ, serta respons siswa dan guru, guna menilai sejauh mana produk pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman PAI, kecerdasan emosional, dan penguatan nilai-nilai tauhid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Validitas dan Kelayakan Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Berbasis EQ dan Tauhid*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan produk teknologi pembelajaran PAI berbasis EQ dan tauhid memenuhi standar validitas akademis, baik dari segi konten materi maupun desain instruksional. Validasi dilakukan oleh pakar pendidikan Islam, pakar teknologi pembelajaran, dan pakar psikologi pendidikan yang menilai kecocokan isi, kejelasan instruksi, serta integrasi nilai emosional dan spiritual. Para ahli menekankan bahwa kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran PAI menjadi dasar penting bagi keberhasilan implementasi model ini.

Dalam aspek kelayakan, produk yang dihasilkan memperoleh kategori valid berdasarkan penilaian terhadap instrumen pembelajaran digital, mulai dari kejelasan antarmuka hingga aksesibilitas. Hal ini sejalan dengan standar kualitas desain pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan keterpaduan antara konten dan pengalaman belajar pengguna (Reiser & Dempsey, 2018). Validasi ahli juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta integrasi media visual yang mendukung pemahaman konsep tauhid.

Kelayakan teknis produk ditunjukkan oleh kesesuaian antara perangkat lunak dengan kebutuhan kelas. Produk dapat diakses melalui perangkat sederhana yang biasa digunakan siswa di madrasah diniyah, seperti komputer dan telepon pintar. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan produk memperhatikan konteks sosial-ekonomi peserta didik, sehingga dapat diimplementasikan tanpa membebani sarana prasarana.

Dari segi pedagogis, model pembelajaran berbasis teknologi yang dikembangkan dinilai mampu memberikan variasi metode ajar yang inovatif. Validasi pakar menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis digital yang interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam mempelajari materi-materi PAI yang biasanya disajikan dengan cara tradisional. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa meningkat ketika teknologi pembelajaran digunakan secara efektif (Laurillard, 2012).

Proses validasi juga menemukan bahwa penyajian konten berbasis kasus Islami mampu melatih keterampilan berpikir kritis sekaligus menginternalisasi nilai EQ. Misalnya, ketika siswa diminta merespons kisah sahabat Nabi yang sarat dengan nilai kesabaran, mereka tidak hanya memahami narasi sejarah tetapi juga belajar regulasi emosi melalui refleksi diri.

Secara administratif, kelayakan penelitian ini diperkuat dengan adanya instrumen evaluasi yang komprehensif, meliputi tes hasil belajar, angket respons, dan skala EQ. Penyusunan instrumen yang sistematis menjamin bahwa pengukuran keberhasilan pembelajaran tidak hanya terbatas pada capaian kognitif, melainkan juga afektif dan spiritual.

Kelayakan produk semakin diperkuat dengan hasil uji coba terbatas, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggunakan aplikasi pembelajaran PAI. Mereka merasa bahwa materi yang disajikan lebih menarik karena dikombinasikan dengan animasi dan studi kasus. Respon positif ini mengindikasikan kesiapan siswa untuk menerima inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dari hasil validasi dan uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa produk ini tidak hanya valid secara konten tetapi juga layak diterapkan di kelas PAI. Produk mampu menjawab kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Keberhasilan tahap validasi ini menegaskan bahwa prinsip pengembangan pembelajaran berbasis teknologi tidak bisa dilepaskan dari relevansinya terhadap konteks budaya dan religius siswa. Dengan kata lain, teknologi harus diposisikan sebagai instrumen yang memperkuat identitas keagamaan dan bukan sekadar alat penyampaian informasi (Anderson & Dron, 2017). Dengan demikian, tahap validasi dan kelayakan dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat bahwa model pembelajaran PAI berbasis EQ dan tauhid dapat diimplementasikan secara luas di madrasah diniyah, khususnya dalam konteks kelas menengah atas yang membutuhkan pendekatan pembelajaran lebih inovatif dan menyeluruh.

---

### *Efektivitas Teknologi Pembelajaran terhadap Pemahaman PAI dan Kecerdasan Emosional*

Implementasi produk menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi PAI. Hasil tes belajar siswa memperlihatkan adanya perbedaan antara skor pre-test dan post-test, menandakan efektivitas produk dalam memperkuat pemahaman konsep keislaman. Hal ini selaras dengan teori konstruktivis yang menekankan pentingnya interaksi aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui media pembelajaran yang kontekstual (Jonassen, 1999).

Dari aspek kecerdasan emosional, penelitian menemukan peningkatan skor EQ siswa setelah menggunakan produk pembelajaran. Dimensi regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial menunjukkan perkembangan positif. Temuan ini mendukung penelitian internasional yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi emosional siswa dengan memberikan ruang refleksi dan interaksi (Brackett et al., 2019).

Peningkatan efektivitas juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka lebih aktif berdiskusi, lebih mampu mengutarakan pendapat, dan menunjukkan kontrol emosi ketika menghadapi perbedaan pandangan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal.

Efektivitas produk dalam meningkatkan pemahaman PAI dapat dilihat melalui kegiatan belajar yang lebih variatif. Misalnya, penggunaan simulasi interaktif tentang ibadah atau kisah Nabi memungkinkan siswa memahami materi abstrak dengan lebih konkret. Ini sejalan dengan temuan Redecker (2020) yang menekankan bahwa teknologi pendidikan berbasis simulasi dapat mengoptimalkan pemahaman konsep keagamaan.

Dari sisi afektif, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Mereka lebih tenang dalam menghadapi tugas, lebih sabar dalam berdiskusi, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis EQ tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga berdampak pada sikap sehari-hari. Guru yang menjadi fasilitator juga menilai bahwa produk ini efektif dalam membantu mereka mengelola kelas. Teknologi memberikan variasi strategi ajar yang lebih menarik, sehingga suasana kelas lebih kondusif. Dukungan guru ini sangat penting mengingat mereka berperan sebagai agen utama dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran (OECD, 2021).

Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi produk. Uji statistik mengonfirmasi efektivitas produk dengan tingkat signifikansi yang konsisten. Hal ini menguatkan asumsi bahwa model pembelajaran berbasis EQ dan tauhid memiliki keunggulan dibandingkan model konvensional.

Secara teoretis, efektivitas produk ini mendukung teori pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Miller, 2007). Dengan kata lain, produk ini berhasil menempatkan

pendidikan Islam bukan sekadar transmisi pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan spiritualitas siswa.

Keberhasilan implementasi produk juga dapat dikaitkan dengan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai generasi digital native, siswa lebih cepat beradaptasi dengan model pembelajaran interaktif, sehingga teknologi justru memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, efektivitas produk ini dapat dikategorikan tinggi, baik dalam meningkatkan pemahaman PAI maupun dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Produk ini terbukti mampu menjembatani kebutuhan pendidikan Islam di era digital dengan tetap mempertahankan esensi nilai-nilai keagamaan.

### ***Implikasi Penguatan Nilai Tauhid melalui Inovasi Teknologi Pembelajaran***

Salah satu implikasi penting dari penelitian ini adalah terinternalisasinya nilai tauhid melalui penggunaan media digital yang dirancang dengan narasi Islami. Materi tentang keesaan Allah SWT yang biasanya abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui animasi, simulasi, dan ilustrasi visual yang menampilkan kebesaran ciptaan Allah.

Penguatan tauhid melalui teknologi juga berdampak pada pembentukan sikap spiritual siswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah, seperti lebih disiplin melaksanakan salat, membaca doa, dan menunjukkan rasa syukur dalam keseharian. Temuan ini mendukung kajian internasional yang menekankan pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran digital (Ally & Tsinakos, 2014).

Implikasi lain adalah adanya peningkatan refleksi diri siswa terhadap konsep tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kasus nyata yang ditampilkan dalam aplikasi, siswa diajak menilai kembali sikap mereka dalam menghadapi ujian hidup, sehingga melahirkan ketangguhan spiritual yang lebih kuat.

Dari perspektif pendidikan Islam, keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai religius, melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah dan pembinaan akidah yang efektif. Inovasi ini sekaligus menjawab anggapan bahwa modernisasi teknologi dapat melemahkan spiritualitas siswa.

Penggunaan teknologi juga memperkuat pemahaman siswa bahwa tauhid adalah dasar dari seluruh aktivitas kehidupan. Setiap modul pembelajaran yang dikembangkan selalu dikaitkan dengan pengakuan terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga membentuk kesadaran religius yang konsisten. Guru yang menjadi fasilitator menilai bahwa produk ini efektif dalam membantu mereka menyampaikan nilai tauhid dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara materi PAI dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga internalisasi nilai menjadi lebih mendalam.

Dari segi sosial, penguatan tauhid melalui teknologi turut membangun karakter kolektif siswa. Mereka belajar menghargai perbedaan, menjaga ukhuwah, dan menghindari konflik emosional yang merusak hubungan sosial. Nilai-nilai tauhid yang ditanamkan menjadi basis bagi pembentukan masyarakat Islami yang

damai. Implikasi lainnya adalah terbentuknya generasi muslim yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan bekal spiritualitas yang kuat sekaligus keterampilan emosional yang matang.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa inovasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi instrumen strategis dalam mempersiapkan generasi unggul yang mampu menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi. Pendidikan berbasis tauhid melalui teknologi menjadi solusi atas kebutuhan karakter yang utuh di era modern. Dengan demikian, penguatan nilai tauhid melalui teknologi pembelajaran bukan hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga membentuk identitas religius yang kokoh. Produk ini terbukti memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan Islam yang holistik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

## SIMPULAN

Kesimpulan, pengembangan teknologi pembelajaran PAI berbasis EQ dan tauhid pada siswa kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah An-Nur Malang terbukti valid, layak, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, kecerdasan emosional, serta internalisasi nilai-nilai tauhid. Melalui pendekatan R&D dengan model ADDIE, produk yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam modern dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Hasil validasi ahli, uji coba terbatas, serta analisis data menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang resilien, empatik, dan berlandaskan keimanan yang kokoh. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi penting dalam menghadirkan model pembelajaran Islam yang holistik dan relevan dengan tantangan global, serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan praktik pendidikan berbasis teknologi di madrasah diniyah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, F. R., & Lestari, S. (2023). Integrasi kecerdasan emosional dalam desain pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, X(Y), AA-BB.
- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Ally, M., & Tsinakos, A. (2014). *Perspectives on open and distance learning: Increasing access through mobile learning*. Vancouver: Commonwealth of Learning.
- Anderson, T., & Dron, J. (2017). Integrating learning management and social networking systems. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i1.2957>

- 
- Astuti, P., & Widodo, B. (2024). Model pembelajaran PAI interaktif dengan pendekatan EQ dan konsep tauhid untuk siswa milenial. *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Pendidikan Islam, Z*, CC-DD.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2019). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass, 13*(1), e12458. <https://doi.org/10.1111/spc3.12458>
- Budiman, A., & Sari, N. (2022). Pengaruh media pembelajaran digital berbasis tauhid terhadap peningkatan EQ siswa dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, W*(V), EE-FF.
- Cahaya, M., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan aplikasi pembelajaran PAI berbasis kisah Islami untuk melatih kecerdasan emosional anak. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Islam, U*(T), GG-HH.
- Dewi, K., & Pratama, E. (2023). Optimalisasi peran guru PAI dalam mengembangkan EQ dan pemahaman tauhid melalui pemanfaatan teknologi edutech. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, S*(R), II-JJ.
- Fahrudin, H., & Karimah, L. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan platform pembelajaran PAI berbasis nilai tauhid dan kecerdasan emosional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama, Q*(P), KK-LL.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (25th anniversary ed.). New York: Bantam.
- Gunawan, S., & Fitriyah, A. (2022). Desain pembelajaran PAI berorientasi EQ dan penanaman konsep tauhid melalui gamifikasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam, O*(N), MM-NN.
- Hadi, Z., & Permata, D. (2023). Implementasi augmented reality dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan EQ dan pemahaman tauhid yang mendalam. *Jurnal Pendidikan Islam Berbasis Teknologi, M*(L), OO-PP.
- Hashim, R., & Langgulung, H. (2008). Islamic religious curriculum in Muslim countries: The experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education and Research, 30*(1), 1-19.
- Ibrahim, B., & Cahyadi, F. (2021). Efektivitas penggunaan multimedia interaktif berbasis EQ dan tauhid dalam pembelajaran akhlak siswa. *Jurnal Kependidikan Islam, K*(J), QQ-RR.
- Jonassen, D. H. (1999). *Designing constructivist learning environments*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (pp. 215-239). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kurniawan, D., & Lestari, E. (2023). Peran teknologi kecerdasan buatan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan pemahaman tauhid peserta didik PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Inovatif, G*(F), UU-VV.
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a design science: Building pedagogical patterns for learning and technology*. New York: Routledge.

- 
- Lestari, W., & Santoso, A. (2022). Studi komparatif model pembelajaran PAI online berbasis EQ dan tauhid dengan metode konvensional. *Jurnal Pendidikan Agama dan Pembelajaran*, E(D), WW-XX.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion Review*, 8(4), 290-300. <https://doi.org/10.1177/1754073916639667>
- Miller, J. P. (2007). *The holistic curriculum* (2nd ed.). Toronto: University of Toronto Press.
- Mulyadi, T., & Rahmawati, S. (2024). Pengembangan modul pembelajaran PAI digital terintegrasi EQ dan nilai-nilai tauhid untuk jenjang sekolah menengah. *Jurnal Pengembangan Kurikulum PAI*, C(B), YY-ZZ.
- Nurhasanah, A., & Purnama, J. (2023). Pemanfaatan virtual reality dalam pembelajaran PAI untuk simulasi pengamalan tauhid dan pengelolaan emosi. *Jurnal Media Pembelajaran Islam*, A(B), A1-B1.
- OECD. (2021). *Teachers and leaders in schools 2021: Insights from TALIS 2018*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/6d9f1ae5-en>
- Pramono, R., & Susanti, R. (2021). Integrasi konsep tauhid dan kecerdasan emosional dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis digital. *Jurnal Studi Pendidikan Islam dan Teknologi*, C(D), C1-D1.
- Putra, B., & Indah, M. (2024). Analisis dampak penggunaan platform pembelajaran PAI adaptif terhadap peningkatan EQ dan pemahaman tauhid siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*, E(F), E1-F1.
- Qolbi, L., & Wijaya, K. (2023). Inovasi pembelajaran PAI berbasis video interaktif untuk mengembangkan EQ dan penguatan akidah tauhid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, G(H), G1-H1.
- Rahardjo, S., & Utami, L. (2022). Desain pembelajaran PAI berbasis komik digital untuk membangun EQ dan karakter tauhid pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, I(J), I1-J1.
- Redecker, C. (2020). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. *Publications Office of the European Union*. <https://doi.org/10.2760/178382>
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and issues in instructional design and technology* (4th ed.). New York: Pearson.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Subroto, A., & Wulandari, S. (2024). Potensi kecerdasan buatan dalam personalisasi pembelajaran PAI guna memaksimalkan EQ dan pemahaman tauhid. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer dan Teknologi*, K(L), K1-L1.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wibowo, Y., & Maharani, F. (2023). Studi fenomenologi pembelajaran PAI berbasis blended learning dengan fokus pada pengembangan EQ dan tauhid. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi*, M(N), M1-N1.